

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan semakin majunya industri pada masa ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional dan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menyebabkan tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut menghasilkan keuntungan (*profit*) yang besar melainkan juga memerhatikan kelestarian lingkungan (*planet*) dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*), karena pada pelaksanaan kegiatan operasional secara langsung ataupun tidak langsung tetap terhubung dengan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* (Evans & Kartikaningdyah, 2017). Dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencakup tiga aspek, yaitu mencari keuntungan (*profit*), memberdayakan manusia (*people*), dan melindungi kelestarian alam (*planet*).

Persaingan bisnis dan perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Memberikan kemakmuran dan keuntungan yang besar bagi pemegang saham adalah tujuan utama sebuah perusahaan. Adapun tujuan utama lainnya yaitu memberikan keuntungan dan kemakmuran setiap tahunnya dan memelihara kelangsungan hidup perusahaan. Selain memperoleh keuntungan, perusahaan diwajibkan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan sosial, dalam hal ini apakah perusahaan telah berkontribusi dalam memecahkan masalah tersebut, jika perusahaan berkontribusi

dalam pemecahan masalah tersebut dapat memberikan potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang pada perusahaan (Ariawan & Budiasih, 2022).

Dalam dunia bisnis, perseroan hanya terfokus untuk memperoleh keuntungan yang besar sehingga kurang memperhatikan akibat yang akan terjadi dari aktivitas usaha yang tidak tepat. Seiring dengan berkembangnya bisnis dimasa ini, para pelaku bisnis perlu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dalam menghadapi situasi tersebut, tiap perusahaan yang ingin memelihara keberlangsungan hidup perusahaan wajib melakukan tanggung jawab perusahaan atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terutama perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan sumber daya alam yang langsung ataupun tidak langsung (Ariawan & Budiasih, 2020). *Corporate Sosial Responsibillity* sering dianggap inti dari etika bisnis yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas (ekonomi dan legal), tanggung jawab sosial dari perusahaan (*Corporate Sosial Responsibillity*) merujuk pada sebuah hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor (Harisianto & Sutjahyani, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dipublikasikan, merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan maka dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang tidak lazim digunakan sebagai

dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan (Arnel & Astuti, 2018). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungannya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, semakin besar keuntungan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas, Selain itu keuntungan (profitabilitas) sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)”.

Oleh sebab itu penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)” sangat berpengaruh sebab jika perusahaan semen dan beton tidak melaksanakan tanggung jawab sosial bisa berakibat kehilangan reputasi ataupun citra perusahaan menurun karena pada dasarnya perusahaan semen dan beton ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan sumber daya alam yang tentunya berdampak pada lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility*

berfokus kepada hubungan perusahaan dengan semua *Stakeholder* (pihak berkepentingan) terutama karyawan, komunitas, pelanggan, investor, pemasok, pemilik dan bahkan pesain (Harisianto & Sutjahyani, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memfokuskan pada perusahaan semen dan beton. Kinerja keuangan perusahaan semen dan beton dapat diukur dengan rasio keuangan, yang tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan dimasa sekarang dan yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan semen dilakukan untuk mengetahui kelayakan perusahaan untuk investasi atau tidak.

Perbedaan peneliatian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun dan perusahaan yang diteliti. Terdapat sebagian penelitian yang mengulas tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan hasil yang tidak konsisten dalam hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dan Riana (2017) yang membuat kesimpulan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan yaitu ROA, ROE ataupun EPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial oleh perusahaan ternyata tidak direspon secara signifikan dari sisi keuangan Masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deni Purnaningsih (2018) dengan hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perseroan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen dan Beton Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”**, untuk mengetahui dampak dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu

:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.